

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ekonomi di era globalisasi saat ini sangat pesat dan membuat para pelaku ekonomi semakin maju untuk memenuhi kebutuhannya. Perkembangan teknologi pun menyebabkan setiap perusahaan berupaya untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya dengan cara melakukan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik secara eksternal maupun internal. Manusia sebagai makhluk sosial merupakan makhluk yang berhubungan secara timbal balik dimana akan selalu membutuhkan bantuan pihak lain. Manusia juga merupakan makhluk ekonomi yang tidak dapat hidup tanpa melakukan kegiatan ekonomi, baik itu berupa produksi, konsumsi atau distribusi.

Tanpa melakukan kegiatan ekonomi manusia tidak akan bisa bertahan hidup. Pada hakikatnya manusia akan selalu memenuhi kebutuhannya dan tidak akan merasa puas akan apa yang telah ia miliki. Faktor pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat sering sekali mengalami kenaikan dan penurunan sehingga keadaannya menjadi tidak stabil. Terjadinya pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat berpengaruh terhadap keadaan perusahaan-perusahaan di setiap negara. Dunia usaha yang semakin berkembang menyebabkan persaingan antar perusahaan khususnya perusahaan sejenis akan kesulitan dalam kelangsungan hidup, sehingga tidak asing lagi bagi masyarakat untuk melakukan investasi di perusahaan-perusahaan yang *go public*.

Biasanya perusahaan-perusahaan *go public* mengeluarkan saham didalamnya. Saham pada pasar modal merupakan jenis investasi dimana pihak individu maupun kelompok memiliki hak atas perusahaan tersebut atau dengan kata lain memiliki bukti hak milik atas perusahaan tersebut ketika membeli saham dari perusahaannya baik itu dalam jumlah kecil maupun besar, semakin besar saham yang ia miliki pada perusahaan tersebut maka semakin tinggi pula resiko yang akan dihadapi. Langkah awal perkembangan pasar modal syariah di Indonesia pada tanggal 25 Juni 1997 dengan diterbitkannya reksadana syariah yang diikuti obligasi syariah pada akhir 2002. Selanjutnya pada tanggal 3 Juli 2000, PT Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT Danareksa *Investment Management* (DIM) meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah Islam yaitu *Jakarta Islamic Indeks* (JII).

Indeks ini diharapkan menjadi tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah serta untuk lebih mengembangkan pasar modal syariah. *Jakarta Islamic Indeks* (JII) terdiri dari 30 perusahaan yang dipilih dari perusahaan yang saham-sahamnya sesuai dengan prinsip syariah Islam. Pada awal peluncuran *Jakarta Islamic Indeks* (JII), pemilihan saham yang masuk ke dalam kriteria syariah melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa *Investment Management*. Akan tetapi seiring perkembangan pasar, tugas pemilihan saham-saham tersebut dilakukan oleh Bapepam-LK, bekerja sama dengan Dewan Syariah Nasional. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Bapepam-LK Nomor II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Penjelasan yang dikutip dari Editor, “*Pengumuman Perubahan Komposisi Saham dalam Perhitungan Jakarta Islamic Indeks*”, dalam [www.sahamok.com/bei/indeks-bursa/jakarta-islamic-indeks-jii/](http://www.sahamok.com/bei/indeks-bursa/jakarta-islamic-indeks-jii/). Diakses pada tanggal 24 september 2018.

PT. Kalbe Farma Tbk sebagai perusahaan yang diteliti peneliti, merupakan perusahaan yang memenuhi kriteria dan ketentuan saham syariah yang listing di *Jakarta Islamic Indeks (JII)*. PT Kalbe Farma merupakan emiten yang syariah karena dari segi proses operasional perusahaan dan produk-produk yang dikeluarkan oleh PT. Kalbe Farma sudah tersertifikasi halal oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) juga dilihat dari dua hal yaitu *financial screening* dan *business screening*. PT. Kalbe Farma Tbk adalah perusahaan dagang di Indonesia yang memproduksi farmasi, suplemen, nutrisi dan layanan kesehatan. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan farmasi. Dalam menghadapi kondisi demikian, setiap perusahaan dituntut untuk mampu membaca dan melihat situasi yang terjadi sehingga dapat melakukan pengelolaan fungsi-fungsi manajemen dengan baik. Perkembangan pada persaingan dunia usaha yang sangat ketat, menyebabkan keunggulan kompetitif telah berkembang dan melibatkan pentingnya kinerja keuangan perusahaan.

Oleh karena itu, sangat penting untuk lebih mendalami studi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Setiap perusahaan dipastikan mempunyai harta atau aktiva untuk mendukung kegiatan usahanya. Karena kemajuan sebuah perusahaan akan diikuti dengan besarnya modal yang dibutuhkan untuk membiayai perusahaan. Karena semakin besar perusahaan tersebut semakin besar pula modal yang dibutuhkan. Aktiva tetap berfungsi untuk mendukung menjalankan kegiatan perusahaan, yaitu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam rangka memperoleh dana. Pengelolaan aktiva secara efektif dan efisien otomatis dapat meningkatkan keuntungan atau profit usaha. Setiap perusahaan dipastikan mempunyai harta atau

aktiva untuk mendukung kegiatan usahanya. Karena kemajuan sebuah perusahaan akan diikuti dengan besarnya modal yang dibutuhkan untuk membiayai perusahaan. Karena semakin besar perusahaan tersebut semakin besar pula modal yang dibutuhkan.

Salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan operasional perusahaan adalah aktiva tetap. Perusahaan harus memperhatikan tingkat produktifitas aktivanya. Dimana kondisi aktiva tetap yang dimiliki perusahaan akan semakin tua, baik mesin ataupun peralatan olah data yang dibutuhkan menunjang proses produksi, yang akan mengakibatkan produktivitas aktiva tetap tersebut semakin rendah. Investasi pada aktiva tetap tentu memerlukan suatu perencanaan yang tepat, karna aktiva ini berfungsi untuk mendukung menjalankan kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam rangka memperoleh laba.

*Fixed Assets Turnover* merupakan rasio perbandingan antara penjualan dan aktiva tetap. *Fixed Assets Turnover* mengukur efektivitas penggunaan dan yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, untuk menghasilkan penjualan atau banyaknya penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap.<sup>2</sup> Aset merupakan salah satu elemen dalam neraca yang menunjukkan jumlah harta yang dimiliki oleh perusahaan atau dalam kata lain asset juga merupakan investasi di dalam perusahaan. Piutang merupakan pos penting dalam suatu perusahaan karena merupakan bagian aktiva lancar yang likuid dan selalu dalam keadaan berputar. Artinya piutang dapat dijadikan menjadi kas dengan segera dimana jangka waktu paling lama satu tahun. Semakin tinggi

---

<sup>2</sup> Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: CV Pustaka Setia), hlm. 146.

probabilitas piutang dapat diterima pada waktunya. Semakin dapat dijadikan jaminan bagi pembayaran kas yang telah dijadwalkan. Seberapa cepat piutang dikonversikan menjadi kas dalam jangka waktu satu tahun disebut dengan perputaran piutang.

Perputaran piutang akan menentukan besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi operasi perusahaan secara tidak langsung yang berdampak pada tingkat perolehan keuntungan perusahaan yang bersangkutan semakin tinggi perputaran piutang maka setinggi pula *Return On Assets* nya.<sup>3</sup> Tujuan yang paling mendasar dari operasi perusahaan adalah perusahaan harus memperoleh laba (*Profit*) yang besar. Alat yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yaitu melalui rasio profitabilitas.

Ada beberapa ukuran yang dipakai dalam menghitung rasio profitabilitas pada penelitian kali ini diwakili oleh rasio *Return On Assets*. *Return On Assets* digunakan untuk mengukur dan menilai tingkat pengembalian atas aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Deden Ahmad Nurul Haq, *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Sampoerna Tbk*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2013), hlm. 3.

<sup>4</sup> Hery, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2015), hlm. 556.

Melihat hal tersebut penulis tertarik untuk menganalisis hubungan *fixed assets turnover* dan *receivable turnover* terhadap *return on assets*. Berikut ini merupakan perkembangan *fixed assets turnover* dan *receivable turnover* terhadap *return on assets* dari data laporan keuangan PT. Kalbe Farma Tbk periode tahun 2007-2018.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan *Fixed Assets Turnover* dan *Receivable Turnover* Terhadap *Return On Assets* Pada PT.Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2018**

Tahun	<i>Fixed Assets Turnover</i>		<i>Receivable Turnover</i>			<i>Return On Assets</i>		
	(kali)	(%)	(kali)	(%)		%		
2007	5,81	9,22		8,30	9,14		0,13	
2008	5,93	9,41	↑	8,17	9,00	↓	0,12	↓
2009	6,49	10,30	↑	7,83	8,62	↓	0,14	↑
2010	6,37	10,11	↓	7,62	8,39	↓	0,17	↑
2011	5,86	9,30	↓	7,27	8,01	↓	0,18	↑
2012	6,04	9,59	↑	7,63	8,40	↑	0,19	↑
2013	5,46	8,67	↓	7,59	8,36	↓	0,18	↓
2014	5,10	8,10	↓	7,33	8,07	↓	0,17	↓
2015	4,54	7,21	↓	7,30	8,04	↓	0,15	↓
2016	4,25	6,75	↓	7,51	8,27	↑	0,16	↑
2017	3,77	5,99	↓	7,09	7,81	↓	0,14	↓
2018	3,37	5,35	↓	7,17	7,90	↑	0,14	↓

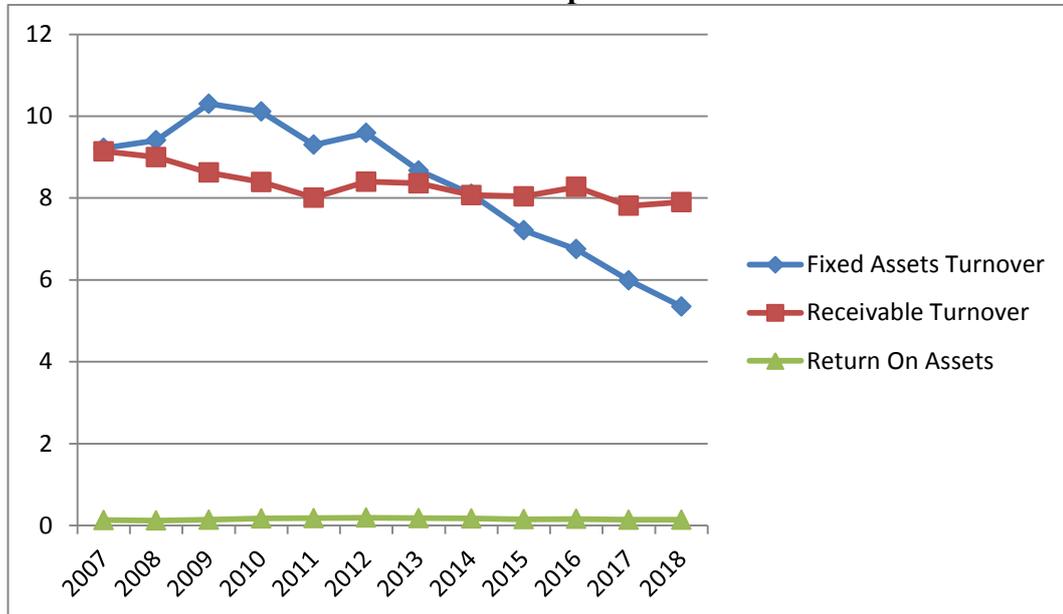
Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk Periode Tahun 2007-2018.

Berdasarkan data pada tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi antar variabel *Fixed Assets Turnover* dan *Receivable Turnover*, dan *Return On Assets*. Teori yang menyatakan bahwa *Fixed Assets Turnover* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Assets*, yang didukung dengan data keuangan PT. Kalbe Farma Tbk tidak sesuai dengan teori yang ada.

Hal tersebut bisa dilihat pada tahun 2008 *Fixed Assets Turnover* yang dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,19%, berbeda dengan *Receivable Turnover* yaitu mengalami penurunan sebesar 0,14%, dan *Return On Assets* pun mengalami penurunan sebesar 0,01%. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang ada dimana seharusnya jika *Fixed Assets Turnover* dan *Receivable Turnover* naik maka *Return On Assets* juga naik. Pada tahun 2009 terjadi kenaikan pada *Fixed Assets Turnover* sebesar 0,89%, sedangkan terjadi penurunan pada *Receivable Turnover* sebesar 0,38%, berbeda dengan *Return On Assets* yang justru mengalami kenaikan kembali sebesar 0,02%.

Pada tahun 2010 *Fixed Assets Turnover* dan *Receivable Turnover* sama-sama mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,19% dan 0,23%, sedangkan *Return On Assets* justru mengalami kenaikan sebesar 0,03%. Pada tahun 2011 *Fixed Assets Turnover* mengalami penurunan sama seperti tahun sebelumnya sebesar 0,81%, dan *Receivable Turnover* juga mengalami penurunan sebesar 0,38%, sedangkan *Return On Assets* mengalami kenaikan sebesar 0,01%. Pada tahun 2016 *Fixed Assets Turnover* mengalami penurunan sebesar 0,46%. sedangkan *Receivable Turnover* mengalami kenaikan sebesar 0,23% dan *Return On Assets* mengalami kenaikan sebesar 0,01%. Pada tahun 2018 *Fixed Assets Turnover* mengalami penurunan sebesar 0,64% sedangkan *Receivable Turnover* mengalami kenaikan sebesar 0,09%. *Return On Assets* mengalami penurunan sebesar 0,01%.

**Grafik 1.1**  
**Data *Fixed Assets Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Return On Assets* pada PT. Kalbe Farma Tbk periode 2007-2018.**



Grafik diatas menunjukkan tingkat pertumbuhan *Fixed Assets Turnover* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Assets* PT. Kalbe Farma Tbk tahun 2007 hingga 2018 di setiap tahun. Bisa dilihat untuk *Fixed Assets Turnover* pada tahun 2007 sampai 2018 mengalami fluktuasi, pada tahun 2008-2010 mengalami kenaikan yang sangat pesat. Berbeda dengan *Receivable Turnover* yang mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup stabil pada tahun 2007 sampai 2018. *Return On Assets* mengalami kenaikan dan penurunan yang stabil setiap tahun nya.

Berdasarkan tabel dan grafik diatas terdapat beberapa diantaranya ketidak sesuaian antara teori dengan data yang terjadi di lapangan, dimana seharusnya jika semakin tinggi *Fixed Assets Turnover* yang dimiliki oleh perusahaan maka akan berpengaruh juga terhadap tingginya *Return On Assets*. Begitu juga jika *Receivable Turnover* mengalami kenaikan maka *Return On Assets* juga mengalami kenaikan. Sebaliknya jika *Fixed Assets Turnover* turun juga *Return On Assets* mengalami penurunan. Demikian pula jika *Receivable Turnover*

mengalami penurunan maka *Return On Assets* juga mengalami penurunan. Kenyataannya, pada PT. Kalbe Farma Tbk ada beberapa tahun yang menunjukkan dimana *Fixed Assets Turnover* naik *Return On Assets* turun, *Receivable Turnover* turun *Return On Assets* naik, *Fixed Assets Turnover* turun *Return On Assets* naik. Adapula *Fixed Assets Turnover* dan *Receivable Turnover* turun *Return On Assets* naik.

Berkenaan dengan pemaparan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***Pengaruh Fixed Assets Turnover dan Receivable Turnover terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi Di PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2007-2018)***

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan sesuai dengan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian:

1. Seberapa besar pengaruh *Fixed Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* secara parsial pada PT. Kalbe Farma Tbk periode 2007-2018?
2. Seberapa besar pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Return On Assets* secara parsial PT. Kalbe Farma Tbk periode 2007-2018?
3. Seberapa besar pengaruh *Fixed Assets Turnover* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Assets* secara simultan PT. Kalbe Farma Tbk periode 2007-2018?

### C. Tujuan Penelitian

Setiap penulisan karya tulis ilmiah pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai ataupun diperoleh, berdasarkan rumusan masalah yang telah sesuai dengan penjabaran latar belakang masalah di atas maka dari itu penulis memiliki tujuan atas penulisan karya tulis ilmiah ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa *Fixed Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* secara parsial PT. Kalbe Farma Tbk periode 2007-2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Return On Assets* secara parsial PT. Kalbe Farma Tbk periode 2007-2018.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Fixed Assets Turnover* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Assets* secara simultan PT. Kalbe Farma Tbk periode 2007-2018.

### D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian seperti yang telah dipaparkan diatas, hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, bagi peneliti dan pembaca, baik secara akademisi maupun praktisi yaitu sebagai berikut.

1. Secara Akademik

Sebagai bahan pembelajaran untuk lebih menambah wawasan keilmuan khususnya yang berkaitan dengan manajemen keuangan mengenai pengaruh *Fixed Assets Turnover* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Assets*. Di

samping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas wawasan penulis di dalam bidang akuntansi mengenai rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

## 2. Secara Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi perusahaan dalam mengetahui seberapa besar pengaruh *Fixed Assets Turnover* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Assets* perusahaan. Dan sebagai masukan dan pertimbangan untuk pengambilan keputusan jangka pendek dan mempertahankan aktivitas perusahaan.

Di samping itu, dengan mengadakan penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya mengenai pengaruh *Fixed Assets Turnover* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Assets* serta sebagai bahan pembandingan antara teori yang didapat dalam bangku kuliah dengan pelaksanaan di lapangan dan menjadi referensi dan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan *Fixed Assets Turnover* dan *Receivable Turnover* terhadap aktivitas perusahaan.